



## PENGARUH WARNA KOSMETIK TERHADAP TAMPILAN WAJAH

**Septia Puja Mulia<sup>1</sup>, Aniq Muyasyaroh<sup>2\*</sup>, Alfina Aprilia Hikmah Maulida<sup>3</sup>,  
Tiara Agni Prameswari<sup>4</sup>, Rhika Aurelia Anwar<sup>5</sup>, & Anik Maghfiroh<sup>6</sup>**

<sup>1,2,3,4,5,&6</sup>Program Studi Pendidikan Tata Kecantikan, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Semarang, Jalan Kolonel H. R. Hadijanto, Semarang, Jawa Tengah 50229, Indonesia

\*Email: [aniqmuy\\_07@students.unnes.ac.id](mailto:aniqmuy_07@students.unnes.ac.id)

Submit: 06-03-2026; Revised: 13-03-2026; Accepted: 16-03-2026; Published: 24-04-2026

**ABSTRAK:** Warna kosmetik memiliki peranan penting dalam menunjang tampilan wajah, serta membentuk kesan visual dan psikologis seseorang. Pemilihan warna yang tepat tidak hanya berfungsi sebagai unsur estetika, tetapi juga memengaruhi persepsi terhadap kecerahan kulit, proporsi wajah, dan karakter individu. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pemilihan warna kosmetik terhadap tampilan wajah dan tingkat kepercayaan diri. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain deskriptif survei yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh pemilihan warna kosmetik terhadap tampilan wajah dan tingkat kepercayaan diri. Teknik pengumpulan data melalui kuesioner, yang kemudian dianalisis secara deskriptif, serta diperkuat dengan kajian pustaka yang relevan. Hasil survei menunjukkan bahwa pemilihan warna kosmetik yang sesuai mampu menciptakan kesan wajah yang lebih segar, seimbang, dan harmonis, serta meningkatkan rasa percaya diri. Sebaliknya, penggunaan warna yang kurang tepat dapat menyebabkan wajah terlihat kusam dan kurang proporsional. Oleh karena itu, pemahaman mengenai pengaruh warna kosmetik menjadi hal yang penting bagi praktisi tata rias maupun masyarakat umum dalam menciptakan tampilan wajah yang optimal dan sesuai dengan karakter individu.

**Kata Kunci:** Estetika Wajah, Kepercayaan Diri, Tata Rias Wajah, *Undertone* Kulit, Warna Kosmetik.

**ABSTRACT:** *Cosmetic color plays a crucial role in enhancing facial appearance and shaping a person's visual and psychological impression. Choosing the right color not only serves as an aesthetic element but also influences perceptions of skin brightness, facial proportions, and individual character. This study aims to analyze the influence of cosmetic color choice on facial appearance and self-confidence. This study used a quantitative approach with a descriptive survey design. The aim was to analyze the influence of cosmetic color choice on facial appearance and self-confidence. Data were collected through a questionnaire, which was then analyzed descriptively and supported by a review of relevant literature. The survey results indicate that choosing the right cosmetic color can create a fresher, more balanced, and more harmonious facial appearance, as well as boost self-confidence. Conversely, using inappropriate colors can cause the face to appear dull and disproportionate. Therefore, understanding the influence of cosmetic color is crucial for both makeup practitioners and the general public in creating an optimal facial appearance that aligns with individual character.*

**Keywords:** *Facial Aesthetics, Self-Confidence, Makeup, Skin Undertone, Cosmetic Color.*

**How to Cite:** Mulia, S. P., Muyasyaroh, A., Maulida, A. A. H., Prameswari, T. A., Anwar, R. A., & Maghfiroh, A. (2026). Pengaruh Warna Kosmetik terhadap Tampilan Wajah. *Educatoria : Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(2), 334-341. <https://doi.org/10.36312/educatoria.v6i2.1180>



*Educatoria : Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* is Licensed Under a CC BY-SA [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

## PENDAHULUAN

Kecantikan identik dengan kaum wanita. Setiap wanita ingin mempunyai penampilan yang menarik agar memiliki aura cantik. Kecantikan pada luar diri

Uniform Resource Locator: <https://e-journal.lp3kamandanu.com/index.php/educatoria>



seseorang sangat ditunjang oleh penampilan fisik dan apa yang dikenakan, sedangkan kecantikan pada dalam diri terpancar bila psikis sehat dan baik budi pekertinya (Maulina & Lutfiati, 2021). Kepercayaan diri juga menjadi faktor penting yang mampu memperkuat pesona kecantikan seseorang dari dalam maupun luar.

Kecantikan dari luar salah satunya yaitu merias wajah, wanita selalu ingin terlihat cantik pada berbagai kesempatan. Tata rias wajah berfungsi untuk menunjang penampilan dan meningkatkan rasa percaya diri seseorang. Merias wajah juga memerlukan keterampilan yaitu mampu menyesuaikan warna kosmetik dengan warna kulit. Tata rias wajah adalah salah satu jenis seni terapan yang bertujuan untuk mempercantik, menyelaraskan, dan menonjolkan fitur alami seseorang. Dalam proses tata rias, warna *makeup* menjadi unsur utama yang berpengaruh pada hasil akhir penampilan wajah. Pemilihan warna yang benar tidak hanya mempengaruhi aspek keindahan, tetapi juga mempengaruhi cara pandang visual, seperti kecerahan kulit, proporsi wajah, dan kesan psikologis yang ditampilkan oleh orang tersebut.

Hasil *makeup* yang optimal sangat dipengaruhi oleh penggunaan *foundation* atau alas bedak sebagai salah satu produk kosmetik utama. *Foundation* adalah elemen krusial dalam setiap jenis *makeup*, bahkan menjadi bagian utama dari keseluruhan tata rias. *Foundation* memiliki fungsi yang sangat vital dalam suatu riasan. Sebagaimana Yan *et al.* (2020) menjelaskan bahwa dasar bedak atau *foundation* selalu memiliki posisi yang paling signifikan. Memilih warna *foundation* yang tidak tepat dapat merusak seluruh penampilan *makeup*, betapapun baiknya penerapan riasannya di atasnya. Setiap warna memiliki karakteristik dan efek visual yang unik. Warna-warna hangat biasanya menciptakan kesan ceria, segar, dan energik, sementara warna dingin dapat memberi kesan lembut, tenang, dan elegan. Kecocokan antara warna kosmetik dan warna kulit, serta *undertone*, sangat penting untuk menciptakan harmoni dalam riasan secara keseluruhan.

Kesalahan dalam memilih warna bisa membuat wajah tampak kusam, tidak seimbang, bahkan lebih tua daripada yang sebenarnya. Penelitian Batres *et al.* (2023) dalam bidang kecantikan dan estetika wajah menunjukkan bahwa warna kosmetik mampu mempengaruhi tingkat kepercayaan diri, citra diri, serta cara seseorang dipersepsikan oleh orang lain. Oleh karena itu, pemahaman mengenai teori warna, karakter kulit, serta prinsip estetika wajah menjadi kompetensi penting bagi praktisi tata rias maupun mahasiswa pendidikan tata kecantikan. Warna kulit seseorang sangat berpengaruh pada pemilihan warna kosmetik yang digunakan. Penggunaan kosmetik tidak hanya bertujuan untuk menutupi kekurangan di wajah, tetapi juga untuk memperkuat kelebihan serta menciptakan kesan tertentu sesuai dengan karakter dan kebutuhan penggunaannya. Salah satu hal penting dalam memakai kosmetik adalah pemilihan warna, karena warna memiliki dampak yang signifikan terhadap hasil akhir penampilan wajah.

Memilih warna kosmetik yang tepat dapat memberikan efek visual, seperti wajah yang terlihat lebih cerah, segar, dan seimbang. Sebaliknya, penggunaan warna yang tidak sesuai dengan kulit, bentuk wajah, atau konsep *makeup* dapat menyebabkan penampilan wajah tampak kusam, tidak seimbang, atau kurang alami. Oleh karena itu, pemahaman tentang pengaruh warna kosmetik sangat



penting, terutama bagi para profesional di bidang kecantikan serta masyarakat umum yang menggunakan kosmetik sehari-hari. Warna kosmetik juga berkaitan dengan psikologis dan estetika. Setiap warna mampu memberikan kesan yang berbeda, seperti kesan lembut, tegas, elegan, atau berani (Ismoyo, 2025). Hal ini menunjukkan bahwa warna kosmetik tidak hanya berfungsi sebagai unsur dekoratif, tetapi juga sebagai media ekspresi diri. Dengan memahami karakteristik warna, pengguna kosmetik dapat menyesuaikan riasan dengan acara, kepribadian, serta tren yang berkembang.

Berdasarkan uraian tersebut, penulisan artikel ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh warna kosmetik terhadap tampilan wajah serta pentingnya pemilihan warna yang tepat dalam menciptakan hasil riasan yang optimal dan harmonis. Berdasarkan latar belakang tersebut, artikel ini membahas pengaruh warna kosmetik terhadap tampilan wajah melalui kajian literatur, survei, dan dari berbagai sumber ilmiah. Hasil pembahasan dapat memberikan kontribusi teoritis dan praktis dalam bidang tata rias wajah, serta menjadi referensi bagi pengembangan keterampilan profesional di dunia kecantikan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pemilihan warna kosmetik terhadap tampilan wajah dan tingkat kepercayaan diri.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain deskriptif survei yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh pemilihan warna kosmetik terhadap tampilan wajah dan tingkat kepercayaan diri. Data penelitian dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner kepada responden yang menggunakan kosmetik dalam aktivitas sehari-hari. Penentuan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling*, dengan kriteria responden yaitu individu yang menggunakan kosmetik secara rutin dan memiliki pengetahuan dasar mengenai tata rias wajah.

Instrumen penelitian yang digunakan berupa kuesioner tertutup yang disusun berdasarkan beberapa indikator, yaitu pemilihan warna kosmetik, tampilan wajah yang meliputi kecerahan, keselarasan, dan proporsi, serta tingkat kepercayaan diri. Kuesioner disusun menggunakan skala Likert dengan rentang nilai 1-5, yang sebelumnya telah melalui uji validitas dan reliabilitas untuk memastikan kelayakan instrumen dalam mengukur variabel penelitian.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dua cara, yaitu penyebaran kuesioner sebagai data utama, dan studi pustaka dari berbagai sumber ilmiah sebagai data pendukung untuk memperkuat landasan teori. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan analisis deskriptif untuk menggambarkan kecenderungan jawaban responden secara sistematis. Apabila diperlukan, analisis inferensial seperti uji korelasi atau regresi digunakan untuk mengetahui hubungan dan pengaruh antara variabel pemilihan warna kosmetik terhadap tampilan wajah dan tingkat kepercayaan diri. Seluruh proses analisis data dilakukan dengan bantuan perangkat lunak statistik seperti SPSS atau *Microsoft Excel*.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Warna dalam kosmetik memiliki peranan yang signifikan dalam membentuk bagaimana wajah dipandang secara visual. Memilih warna yang tepat



dapat memunculkan kesan segar, cerah, dan seimbang, sedangkan pilihan yang kurang tepat dapat membuat wajah tampak kusam, pucat, atau bahkan lebih tua. Oleh karena itu, memahami teori warna dan keselarasan warna dengan warna kulit adalah kunci penting dalam dunia *makeup*.

Menurut teori lingkaran warna yang diperkenalkan oleh Johannes Itten mengilustrasikan hubungan antara warna primer, sekunder, dan warna yang saling melengkapi. Dalam aplikasi *makeup*, warna yang saling melengkapi biasanya dimanfaatkan untuk menutupi kekurangan pada wajah. Contohnya, warna hijau dapat membantu menyamarkan kemerahan pada kulit, sedangkan nuansa *peach* atau oranye berfungsi menutupi area gelap di bawah mata.

*Undertone* kulit (hangat, dingin, netral) juga memiliki dampak besar pada hasil akhir riasan. Kulit dengan *undertone* hangat umumnya lebih cocok dengan warna-warna yang bernuansa emas, *peach*, atau *coral*. Di sisi lain, *undertone* dingin lebih sesuai dengan warna *pink*, *plum*, atau *berry*. Salah satu faktor kunci dalam membuat tampilan *makeup* yang menarik adalah memilih warna yang sesuai dengan *skintone* atau warna kulit seseorang. *Skintone* atau warna kulit merujuk pada variasi warna yang terdapat tiga jenis dasar kulit pada manusia, yaitu *warm*, *neutral*, dan *cool* (Cendikia *et al.*, 2025). Memilih *foundation*, *blush on*, *eyeshadow*, dan lipstik yang sejalan dengan *undertone* menciptakan tampilan wajah yang lebih seimbang dan alami.

Warna dalam kosmetik juga mempengaruhi dimensi wajah. *Foundation* adalah bahan kosmetik yang amat penting dipakai sebelum urutan-urutan dari *makeup* yang akan diteruskan (Herasafitri *et al.*, 2017). Pemilihan *foundation* atau alas bedak harus dilakukan dengan teliti. Oleh karena itu, pemilihan *foundation* yang tidak sesuai dengan jenis wajah justru akan menonjolkan ketidaksempurnaan pada kulit, seperti penggumpalan *foundation* pada area-area tertentu yang terdapat di bagian wajah yang berminyak berlebih atau kosmetik yang telah diaplikasikan pecah atau tidak menempel secara merata dan kosmetik tidak bertahan lama (Fahma & Wilujeng, 2020). *Foundation* dalam *makeup flawless* memiliki beberapa fungsi dalam kulit berjerawat, di antaranya: menutupi kekurangan pada wajah, melicinkan kulit, dan mengawetkan hasil riasan (Azzahra *et al.*, 2024). Warna cerah memberikan efek yang menonjol, efek untuk menyamarkan atau mempertegas kontur.

Teknik *shading* dan *highlighting* memanfaatkan prinsip yang lebih ramping, tegas, atau seimbang. Salah satu kosmetik yang sangat penting untuk memberikan warna gelap dan warna terang adalah *shading* dan *tint*. *Shading* juga merupakan *makeup* korektif yang berguna untuk menutupi dan menonjolkan, mempersempit dan melebarkan, juga bertujuan untuk menciptakan suatu *relief* atau kedalaman pada wajah, sehingga wajah tidak tampak rata (*flat*) (Fitri & Thaitami, 2025).

Secara psikologis, warna juga berdampak pada cara pandang orang lain. Lipstik merah sering kali dihubungkan dengan rasa percaya diri dan keberanian, sementara warna *nude* memberikan kesan yang elegan dan alami. Penggunaan warna kosmetik memiliki dampak besar pada penampilan wajah. Penerapan warna komplementer terbukti efektif dalam menetralkan ketidaksempurnaan warna kulit, seperti kemerahan atau kekuningan berlebih, sehingga menghasilkan tampilan kulit yang lebih seimbang dan natural. Pendekatan ini semakin akurat karena didukung



oleh teknologi pemrosesan citra dan *machine learning*. Pemanfaatan analisis data dari berbagai jenis kulit memungkinkan rekomendasi warna kosmetik yang lebih personal dan presisi bagi setiap individu.

Warna kulit merupakan salah satu faktor yang secara signifikan memengaruhi persepsi terhadap daya tarik wajah. Kulit yang tampak lebih cerah, homogen, dan sehat cenderung dinilai lebih menarik dibandingkan dengan kulit yang terlihat kusam atau memiliki ketidakraturan warna. Sejumlah temuan empiris menunjukkan bahwa pola penilaian ini relatif konsisten di berbagai latar belakang etnis, sehingga mengindikasikan adanya kecenderungan universal dalam persepsi manusia terhadap atribut warna kulit dalam konteks estetika wajah. Sikap individu terhadap penggunaan kosmetik berwarna juga terbukti berpengaruh secara signifikan terhadap persepsi dan evaluasi diri terhadap penampilan fisiknya.

Individu yang memiliki sikap positif cenderung merasa lebih puas, lebih percaya diri, dan menilai dirinya lebih menarik. Tingkat penggunaan *makeup* berpengaruh terhadap kemampuan mengenali wajah. Wajah dengan *makeup* ringan cenderung lebih mudah dan lebih akurat dikenali karena ciri khas alaminya tetap terlihat. Sebaliknya, *makeup* tebal dapat menutupi atau mengubah karakter asli wajah, sehingga proses pengenalan identitas menjadi lebih sulit. *Makeup* meningkatkan persepsi warna dan tekstur kulit menjadi lebih merata dan halus, sehingga wajah terlihat lebih sehat. Ini menunjukkan bahwa *makeup* berperan dalam membentuk persepsi kualitas kulit, bukan sekadar mempercantik tampilan.

Penggunaan kosmetik wajah telah terbukti dapat meningkatkan persepsi daya tarik *facial* sekaligus memodulasi respons emosional positif pada pengamat. Wajah yang dirias cenderung dinilai lebih menarik secara visual dan dapat mengaktifasi area otak yang berkaitan dengan pemrosesan emosi serta sistem penghargaan (*reward system*). Secara empiris, penggunaan *makeup* berkontribusi signifikan terhadap peningkatan daya tarik *interpersonal* dan berperan penting dalam pembentukan kesan pertama. Individu dengan riasan wajah umumnya memperoleh penilaian atraktivitas yang lebih tinggi, khususnya pada paparan visual singkat, karena kosmetik memberikan peningkatan kontras dan penonjolan fitur wajah yang memfasilitasi pemrosesan visual secara cepat oleh pengamat.

Kosmetik wajah memengaruhi cara otak memproses fitur wajah, dengan fokus lebih besar pada area mulut dibanding mata. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan *makeup* tidak hanya mengubah persepsi estetika, tetapi juga memengaruhi respons neurologis dan cara otak mengenali serta menafsirkan wajah secara keseluruhan (Tanaka, 2016). Temuan ini juga mengindikasikan bahwa perubahan pada kontras dan penonjolan fitur wajah melalui kosmetik dapat menggeser pola perhatian visual yang secara alami terbentuk pada pengenalan wajah. Dalam kondisi normal, otak cenderung menempatkan prioritas pemrosesan pada area mata sebagai sumber utama informasi sosial, seperti emosi dan niat.

Namun, ketika *makeup* digunakan, terutama yang menekankan bibir atau area wajah tertentu, distribusi perhatian ini dapat berubah sehingga memodifikasi jalur interpretasi sosial di tingkat kognitif. Hal tersebut menunjukkan bahwa kosmetik bukan sekadar alat estetika, tetapi juga dapat bertindak sebagai stimulus visual yang memengaruhi mekanisme dasar persepsi sosial manusia. *Makeup* dapat berperan sebagai faktor yang mengarahkan fokus persepsi dan penilaian awal.

**Tabel 1. Hasil Kuesioner Pengaruh Warna Kosmetik terhadap Tampilan Wajah.**

No.	Pernyataan	Sangat Setuju (%)	Setuju (%)	Kurang Setuju (%)	Tidak Setuju (%)
1	Pemilihan warna kosmetik yang tepat membuat wajah terlihat lebih cerah.	60	30	10	0
2	Warna kosmetik memengaruhi kesan segar pada wajah.	55	35	10	0
3	Warna kosmetik yang tidak sesuai membuat wajah tampak kusam.	50	40	10	0
4	Pemilihan warna kosmetik meningkatkan rasa percaya diri.	65	25	10	0
5	Kesesuaian warna kosmetik dengan <i>undertone</i> kulit sangat penting.	70	20	10	0

Berdasarkan Tabel 1, mayoritas responden menunjukkan persepsi positif terhadap pengaruh warna kosmetik. Sebanyak 70% responden menyatakan sangat setuju bahwa kesesuaian warna kosmetik dengan *undertone* kulit merupakan faktor penting dalam menghasilkan tampilan wajah yang harmonis. Persentase yang tinggi ini mengindikasikan bahwa sebagian besar responden telah memiliki pemahaman yang baik terkait prinsip dasar harmoni warna dalam tata rias, khususnya dalam konteks penyesuaian warna kosmetik terhadap karakteristik kulit individu.

Secara interpretatif, temuan ini menunjukkan adanya kesadaran estetis yang berkembang di kalangan responden, di mana pemilihan warna tidak lagi bersifat subjektif semata, tetapi mempertimbangkan aspek teknis seperti *undertone* kulit. Kesesuaian ini berperan dalam menciptakan keseimbangan visual, meningkatkan kesan alami, serta menghindari kontras yang berlebihan pada wajah. Dengan demikian, persepsi responden mencerminkan penerapan prinsip-prinsip teori warna dalam praktik tata rias sehari-hari.

Hasil ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa harmoni warna dalam kosmetik berkontribusi signifikan terhadap persepsi estetika wajah. Misalnya, studi oleh Aguinaldo & Peissig (2021) menunjukkan bahwa penggunaan riasan dengan warna yang selaras dengan karakteristik alami wajah dapat meningkatkan daya tarik dan kesan sehat pada individu. Penelitian oleh Lu *et al.* (2024) juga menegaskan bahwa kontras warna yang tepat antara fitur wajah dan kulit dapat memengaruhi persepsi kecantikan secara positif. Teori warna dalam bidang seni dan desain juga menekankan bahwa keselarasan warna (*color harmony*) merupakan elemen penting dalam menciptakan komposisi visual yang seimbang dan menyenangkan secara estetis. Dengan demikian, tingginya tingkat persetujuan responden tidak hanya mencerminkan preferensi pribadi, tetapi juga selaras dengan temuan empiris dan teori yang telah mapan, sehingga memperkuat validitas hasil penelitian ini. Temuan ini memperkuat bahwa penerapan prinsip warna yang tepat dalam kosmetik memiliki dasar ilmiah yang kuat dalam persepsi estetika wajah.



## SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa warna kosmetik memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk tampilan wajah. Pemilihan warna yang tepat tidak hanya meningkatkan aspek estetika, tetapi juga memengaruhi persepsi terhadap kecerahan kulit, proporsi wajah, serta karakter yang ingin ditampilkan. Warna *foundation*, *blush*, *eye shadow*, hingga lipstick harus disesuaikan dengan warna kulit, pencahayaan, dan tujuan riasan agar menghasilkan tampilan yang harmonis dan optimal. Dengan memahami teori warna serta perkembangan teknik dan teknologi pendukung, penggunaan kosmetik dapat dilakukan secara lebih tepat dan profesional. Oleh karena itu, ketepatan dalam memilih dan mengaplikasikan warna kosmetik menjadi kunci utama dalam menciptakan hasil riasan yang seimbang, natural, dan sesuai dengan kebutuhan individu.

## SARAN

### **Bagi Para Profesional di Bidang Kosmetik**

Disarankan agar mereka lebih memperhatikan kecocokan warna produk dengan warna kulit dan *undertone* klien untuk memastikan hasil riasan terlihat lebih serasi, alami, dan dapat meningkatkan rasa percaya diri pemakainya.

### **Untuk Masyarakat Umum atau Konsumen Kosmetik**

Disarankan agar mereka belajar dasar-dasar pemilihan warna *makeup*, seperti mengenali *skintone* dan *undertone* kulit, sehingga mereka dapat memilih produk yang tepat dan menciptakan tampilan wajah yang lebih baik.

### **Bagi Mahasiswa atau Pelajar yang Mempelajari Kecantikan**

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi sumber referensi untuk mendalami teori warna dalam rias wajah dan meningkatkan kemampuan praktik dalam memilih serta memadukan warna kosmetik.

### **Bagi Peneliti di Masa Mendatang**

Disarankan untuk melaksanakan penelitian yang lebih mendalam dengan mencakup lebih banyak responden atau menerapkan metode yang berbeda, seperti eksperimen atau analisis visual, agar dapat menghasilkan temuan yang lebih menyeluruh mengenai dampak warna kosmetik terhadap penampilan wajah dan persepsi estetis.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik moril maupun materil, sehingga penelitian ini dapat terlaksana dengan baik.

## DAFTAR RUJUKAN

- Aguinaldo, E. R., & Peissig, J. J. (2021). Who's Behind the Makeup? The Effects of Varying Levels of Cosmetics Application on Perceptions of Facial Attractiveness, Competence, and Sociosexuality. *Frontiers in Psychology*, 12, 661006. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2021.661006>
- Azzahra, N. A., Evawati, D., & Nuraini, I. (2024). Pengaruh *Foundation Liquid* terhadap Rias Wajah *Flawless Makeup* Kulit Berminyak dan Kering.



- MARAS: *Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 2(3), 1633-1639. <https://doi.org/10.60126/maras.v2i3.451>
- Batres, C., Russell, R., & Workowski, M. (2023). Makeup Applied to Facial Features Increases Perceived Skin Evenness. *Vision Research*, 202, 108144. <https://doi.org/10.1016/j.visres.2022.108144>
- Cendikia, Y. S., Taufik, I., Arnita, A., Indra, Z., & Chairunisah, C. (2025). Menentukan Warna *Make Up* yang Cocok Berdasarkan Jenis *Skintone* pada Citra Wajah Menggunakan *Naive Bayes Classifier*. *JATI (Jurnal Mahasiswa Teknik Informatika)*, 9(1), 816-823. <https://doi.org/10.36040/jati.v9i1.12494>
- Fahma, K. A., & Wilujeng, B. Y. (2020). Pemilihan *Mixing Foundation* dengan Teknik Bakar untuk Ketahanan *Makeup* pada Semua Jenis Kulit. *Journal of Beauty and Cosmetology (JBC)*, 2(1), 25-33. <https://doi.org/10.26740/jbc.v2n1.p25-33>
- Fitri, Z. S., & Thaitami, S. H. (2025). Perbandingan Penggunaan Kuas *Shading* dengan *Flat Sponge* untuk Hasil *Contour* Hidung pada *Bold Makeup*. *MERDEKA : Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 3(2), 105-116. <https://doi.org/10.62017/merdeka.v3i2.6173>
- Herasafitri, R. D. F., Rahajeng, U. W., & Sarirah, T. (2017). *Wake Up and Make Up*: Efek Kosmetik Wajah dan Waktu Pemaparan terhadap *Attractiveness*. *MEDIAPSI*, 2(2), 30-37. <https://doi.org/10.21776/ub.mps.2016.002.02.5>
- Ismoyo, S. L. (2025). Psikologi Warna dalam Desain Kemasan: Studi Kuasi-Eksperimental terhadap Respon Emosional pada Warna Kemasan Produk. *SPACEPRO: Product Design Journal*, 3(1), 46-56. <http://dx.doi.org/10.26887/spacepro.v3i1.5466>
- Lu, Y., Xiao, K., Pointer, M., & Lin, Y. (2024). Predicting Facial Attractiveness from Colour Cues: A New Analytic Framework. *Sensors*, 24(2), 391. <https://doi.org/10.3390/s24020391>
- Maulina, D., & Lutfiati, D. (2021). Penggunaan Teknik *Mixing Foundation* untuk Menghasilkan Warna *Natural* pada *Tone* Kulit Wajah Gelap untuk *Make Up* Foto *Beauty*. *Journal of Beauty and Cosmetology (JBC)*, 2(2), 72-83. <https://doi.org/10.26740/jbc.v2n2.p72-83>
- Tanaka, H. (2016). Facial Cosmetics Exert a Greater Influence on Processing of the Mouth Relative to the Eyes: Evidence from the N170 Event-Related Potential Component. *Frontiers in Psychology*, 7, 1359. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2016.01359>
- Yan, Y., Lee, J., Hong, J., & Suk, H.-J. (2020). Measuring and Describing the Discoloration of Liquid Foundation. *Color Research & Application*, 46(6), 1-14. <https://doi.org/10.1002/col.22584>